



Implementasi Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung pada Siswa Kelas IV SD Negeri Candirejo 04 Tahun Pelajaran 2022-2023

Samsi Mustofa

UPT SD Negeri Candirejo 04, Indonesia
Email: samsimustofa99@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dengan menggunakan model *discovery learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Candirejo 04, Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar yang berjumlah 17 siswa. Sumber data adalah siswa, proses pengajaran, dan dokumen. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik interaktif untuk analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles Huberman. Ketuntasan klasikal pada pra tindakan sebesar 41,18%. Ketuntasan klasikal kemudian meningkat sebesar 64,71% pada siklus I, dan dilanjutkan siklus II dengan persentase 82,35%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung siswa kelas IV SDN Candirejo 04, Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Kontribusi penerapan model *discovery learning* untuk dijadikan referensi, masukan dan pengembangan dalam berbagai kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>
Sejarah artikel

Diterima pada : 27 – 4 - 2023
Disetujui pada : 25 – 5 - 2023
Dipublikasikan pada : 25 – 5 - 2023

Kata kunci: *discovery learning*;
gagasan pokok dan pendukung

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v3i2.882>

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mendasar meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Wijayanto: 2020). Keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa dengan menggunakan bahasa tulis dan berfungsi untuk menerima dan mengolah bacaan demi memperoleh informasi. Kemampuan untuk memperoleh makna dan tujuan dari bacaan diperlukan keterampilan untuk pemahaman isi. Tahapan membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua yaitu tahap membaca permulaan dan membaca lanjutan. Siswa sekolah dasar IV berada di tahap membaca lanjut/pemahaman yang merupakan pengembangan dari membaca permulaan. Salah satu implementasi kemampuan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD adalah materi menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung pada setiap paragraf. Faktor yang sangat memengaruhi siswa untuk menemukan gagasan pokok adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapainya (Monica: 2017). Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik (dari dalam diri peserta didik) dan motivasi ekstrinsik (dari luar siswa) (Saputra, 2018:25). Ada tidaknya motivasi belajar, memengaruhi keberhasilan/hasil belajar siswa Bakar dan Palupi (Andriani, 2019:80). Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar apabila ia mampu menemukan gagasan pokok pada setiap paragraf.

Keterampilan menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung memiliki peranan penting bagi siswa terutama pada usia sekolah dasar sebagai dasar pada pembelajaran pada tingkat pendidikan selanjutnya dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang penting tentang gagasan pokok dan gagasan



penjelas justru berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri Candirejo 04, Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Di kelas IV SD Negeri Candirejo 04 menunjukkan kenyataan bahwa tingkat pemahaman tentang gagasan pokok dan gagasan penjelas relatif rendah. Siswa masih kebingungan dalam menentukan antara gagasan pokok dan gagasan pendukung. Kenyataan diperkuat oleh hasil tes pratindakan yang dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2022. Peneliti memperoleh data bahwa dari 17 siswa, hanya 7 siswa yang mendapatkan nilai KKM ≥ 75 dengan persentase ketuntasan klasikal 41,18%. Peneliti memperoleh data berdasarkan observasi 2–5 September 2022, bahwa saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa hanya memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru (*passive student*). Peneliti mendapatkan suatu solusi yaitu siswa diajak menggunakan model pembelajaran yang kooperatif inovatif dan menarik agar dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang telah terjadi.

Suatu bentuk pembelajaran diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yaitu dengan model pembelajaran *discovery learning*. Sani (2014) mengungkapkan bahwa *discovery learning* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Melalui model *discovery learning* siswa menjadi lebih dekat dengan apa yang menjadi sumber belajarnya, rasa percaya diri siswa akan meningkat karena dia merasa apa yang telah dipahaminya ditemukan oleh dirinya sendiri, kerjasama dengan temannya pun akan meningkat, serta tentunya menambah pengalaman siswa (Putrayasa, 2014). Permasalahan rendahnya keterampilan menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung pada siswa pernah diatasi oleh Darmayanti, dkk (2021) dalam penelitiannya dengan menerapkan media pembelajaran daring komik virtual. Selain itu, permasalahan pada kemampuan menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung juga pernah diatasi dalam penelitian oleh Hayati, dkk (2021) dengan *smart learning*. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model *pembelajaran discovery learning* untuk mengatasi permasalahan yang sama yaitu pada keterampilan menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung. Berdasarkan pemaparan, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas IV SD Negeri Candirejo 04, tahun pelajaran 2022-2023. Melalui peningkatan keterampilan menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung, maka penelitian berikut dapat menjadi bahan rujukan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran yaitu dalam aspek kognitif salah satunya menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Candirejo 04, Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas berbentuk siklus. Penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Data merupakan segala fakta berdasarkan hasil pengamatan empiris yang dapat dijadikan dasar suatu informasi dalam sebuah penelitian (Arikunto, 2016). Penelitian ini menggunakan siswa kelas IV SD Negeri Candirejo 04, Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, Jawa Timur tahun pelajaran 2022-2023 semester I sebagai subjek penelitian. Kelas IV memiliki total 17 siswa dengan rincian laki-laki terdiri atas 9 siswa dan perempuan 8 siswa. Data penelitian yang diperoleh berupa data kuantitatif yakni hasil evaluasi keterampilan menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung, sedangkan hasil wawancara, hasil pengamatan, dan hasil dokumentasi merupakan data kualitatif.

Sumber data primer yaitu sumber data yang dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti (Akbar: 2009). Sumber data primer diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Silabus pembelajaran, RPP, presensi siswa kelas IV, video pembelajaran, foto dan dokumen-dokumen lain yang relevan merupakan sumber data sekunder yang digunakan peneliti. Teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara, pengamatan, tes, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan sebagai teknik validitas data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis interaktif untuk



data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles Huberman (Jakni: 2017). Model analisis yang digunakan peneliti, terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Indikator kinerja penelitian adalah penelitian dikatakan berhasil jika siswa yang memperoleh nilai KKM ≥ 75 pada materi hak dan kewajiban mencapai 80% pada akhir tindakan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah mengimplementasikan metode pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung pada siswa kelas IV semester 1 tahun pelajaran 2022-2023 di SD Negeri Candirejo 04, Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada September 2022 dengan subjek penelitian 17 orang siswa. Siklus penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan. Indikator kinerja penelitian adalah penelitian dikatakan berhasil jika siswa yang memperoleh nilai KKM ≥ 75 pada materi gagasan pokok dan gagasan pendukung mencapai 80% pada akhir tindakan penelitian. Berikut ini disajikan data hasil penelitian pratindakan, siklus I, dan siklus II melalui metode penelitian tindakan kelas.

Hasil sebelum Tindakan

Data hasil penilaian yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran Tematik (Bahasa Indonesia) berupa materi gagasan pokok dan gagasan pendukung saat prasiklus (sebelum tindakan) terdapat siswa yang tidak tuntas dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 75. Tabel 1 berikut ini menunjukkan pengolahan data nilai siswa saat pratindakan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pratindakan

No	Interval Nilai	f	xi	f.xi	Persentase
1	50 - 56	5	53	265	29,41%
2	57 - 63	4	60	240	23,53%
3	64 - 70	1	67	67	5,88%
4	71 - 77	3	74	222	17,65%
5	78 - 84	4	81	324	23,53%
Jumlah		17	335	1118	100,00%
Nilai Rata-rata		65,76471			
Ketuntasan Klasikal		41,18%			
Jumlah siswa yang belum tuntas		10	Siswa	59%	
Nilai Tertinggi		80			
Nilai Terendah		50			

Berdasarkan indikator kinerja penelitian, hasil analisis data yang diperoleh dari pengolahan data Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yaitu 65,76 dengan ketuntasan secara klasikal siswa yaitu 41,18%. Data kegiatan pratindakan tersebut menunjukkan terdapat 10 siswa atau 59% siswa yang tidak tuntas dalam memperoleh nilai KKM ≥ 75 , sedangkan 7 siswa atau 41,18% dari jumlah keseluruhan siswa telah tuntas atau mencapai nilai KKM ≥ 75 .

Hasil Tindakan siklus I

Berdasarkan data tersebut, peneliti melakukan peningkatan keterampilan menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung melalui metode pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas IV semester 1 SD Negeri Candirejo 04. Hasil nilai tes akhir keterampilan menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung pada siswa kelas IV diolah pada Tabel 2 berikut ini.



Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Siklus I

No	Interval Nilai	f	xi	f.xi	Persentase
1	55 - 61	3	58	174	17,65%
2	62 - 68	0	65	0	0,00%
3	69 - 75	3	72	216	17,65%
4	76 - 82	5	79	395	29,41%
5	83 - 90	6	86	516	35,29%
Jumlah		17	360	1301	100,00%
Nilai Rata-rata		76,52941			
Ketuntasan Klasikal		64,71%			
Jumlah siswa yang belum tuntas		6	Siswa	35%	
Nilai Tertinggi		90			
Nilai Terendah		55			

Tabel 2 menyajikan hasil analisis data nilai siswa saat siklus I. Berdasarkan data tersebut, tersaji nilai rata-rata siswa yaitu 76,52 dengan ketuntasan klasikal 64,71%. Jumlah siswa yang belum tuntas pada siklus I ini sejumlah 6 siswa atau 35%. Persentase data pada Tabel 2 telah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung pada siswa kelas IV SD Negeri candirejo 04 dibandingkan data saat pratindakan. Namun, persentase ketuntasan klasikal pada siklus I belum mencapai indikator kinerja penelitian yang ditetapkan, yaitu 80%. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

Hasil Tindakan siklus II

Siklus II dilaksanakan pembelajaran dengan dua pertemuan. Langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* dilaksanakan dengan cermat agar siswa dapat menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dengan mudah. Siklus II ini dilakukan penyempurnaan langkah pembelajaran berdasarkan refleksi saat siklus I dilaksanakan. Berikut ini ditunjukkan hasil pengolahan data nilai siswa pada saat siklus II. Pengolahan data nilai siswa tersebut disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Siklus II

No	Interval Nilai	f	xi	f.xi	Persentase
1	65 - 71	3	68	204	17,65%
2	72 - 78	1	75	75	5,88%
3	79 - 85	6	82	492	35,29%
4	86 - 92	4	89	356	23,53%
5	93 - 100	3	96	288	17,65%
Jumlah		17	410	1415	100,00%
Nilai Rata-rata		83,23529			
Ketuntasan Klasikal		82,35%			
Jumlah siswa yang belum tuntas		3	Siswa	18%	
Nilai Tertinggi		100			
Nilai Terendah		65			

Tabel 3 tersebut memuat hasil pengolahan data siklus II. Berdasarkan tabel tersebut, peneliti memperoleh hasil peningkatan belajar siswa yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa yaitu 83,23 dengan ketuntasan klasikal 82,35%. Adapun jumlah siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM ≥ 75 hanya 3 siswa (18%) dari total keseluruhan siswa. Ketuntasan klasikal sebesar



82,35% telah memberikan hasil penelitian bahwa penelitian ini telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu sebesar $\geq 80\%$ siswa mendapatkan nilai KKM ≥ 75 . Artinya, siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2022-2023 SD Negeri Candirejo 04 telah meningkat keterampilannya dalam hal menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung. Dengan demikian, penelitian ini dihentikan pada siklus II. Selanjutnya, untuk mengetahui perbandingan data nilai siswa saat pratindakan, siklus I, dan siklus II siswa kelas IV SD Negeri Candirejo 04 disajikan melalui tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Perbandingan Antarsiklus

Keterangan	Nilai Rata-rat	Nilai Terenda	Nilai Tertingg	Ketuntasan Klasik (%)
Pratindakan	65,76	50	80	41,18%
Siklus I	76,52	55	90	64,71%
Siklus II	83,23	65	100	82,35%

Tabel 4 menyajikan perbandingan antara nilai saat pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil tes yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri Candirejo 04 memperlihatkan persentase ketuntasan yang meningkat. Hasil nilai saat pratindakan memperlihatkan ketuntasan belajar siswa hanya 41,18%. Hal ini sangat jauh dari indikator kinerja penelitian. Oleh karena itu, diperlukan tindakan kelas untuk meningkatkan ketercapaian tujuan belajar siswa, yaitu melalui implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada siklus I. Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan ketuntasan yaitu meningkat 23,53% dari hasil pratindakan. Ketuntasan siklus I ini sebesar 64,71% dengan nilai rata-rata 76,52. Nilai tertinggi pada siklus ini naik 10 angka dari 80 menjadi 90. Namun, hasil tindakan pada siklus II belum mencapai indikator kinerja penelitian. Sehingga, perlu dilakukan penyempurnaan langkah pembelajaran berdasarkan kegiatan refleksi dan dilakukan tindakan selanjutnya melalui tindakan pada siklus II. Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan ketuntasan yaitu 82,35%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tindakan telah mencapai indikator kinerja penelitian, yaitu 80% dengan KKM $\geq 75\%$. Meskipun indikator kinerja penelitian telah terpenuhi, tetapi masih ada 3 siswa yang belum mencapai KKM 75. Berdasarkan refleksi, 3 siswa tersebut memiliki kendala belajar berupa kesulitan berkonsentrasi.

Pembahasan

Implementasi model pembelajaran *discovery learning* telah menunjukkan peningkatan keterampilan menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2022-2023 SD Negeri Candirejo 04, Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil tes tindakan yang telah dilakukan. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya keefektifan model pembelajaran *discovery learning* untuk membantu belajar siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung pada sebuah paragraf atau wacana nonfiksi. Kosasih (dalam Herawati: 2018) menyebutkan gagasan utama atau ide pokok merupakan gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Begitu pula dengan Dalman (dalam Nurhaliza: 2019) menyatakan gagasan pokok dapat ditemukan di awal paragraf (paragraf deduktif), di akhir paragraf (paragraf induktif), dan di awal dan akhir paragraf (paragraf campuran), ide pokok tersebut kadang-kadang berada di tengah paragraf. Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada data awal tersebut, telah jelas bahwa perlu adanya tindakan untuk mengatasinya, yaitu guru harus mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik, bermakna bahkan melakukan inovasi. Menurut Sa'ud (2011) Inovasi adalah sesuatu perubahan yang baru, berbeda dari hal yang sebelumnya, jauh lebih baik dan dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta mencapai tujuan tertentu. Pemilihan model pembelajaran *discovery learning* dipandang sebagai pembaruan pembelajaran untuk siswa kelas IV, karena belum pernah mengimplementasikan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk semangat berkolaborasi dan menjadikan pembelajaran penuh makna. Hal ini juga selaras dengan pernyataan Ilahi (2012) bahwa kegiatan dan pengalaman dilakukan secara langsung dalam sintaks *discovery learning* lebih menarik perhatian anak didik untuk belajar dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna,



serta memberi banyak kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

Keterlibatan siswa dalam belajar diimplementasikan dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung suatu paragraf atau wacana nonfiksi. Penyajian teks paragraf yang dianalisis gagasan pokok dan gagasan pendukung oleh siswa kelas IV SD Negeri Candirejo 04 memberikan pemahaman bahwa siswa bukan sebagai target informasi atau pemahaman konseptual melainkan siswa yang menemukannya secara independen dengan menggunakan material yang disediakan (Alfieri et.al (dalam Johar, 2014). Hal ini mengasah keterampilan siswa dalam mengorganisasi sendiri pengetahuan yang didapatkan dari hasil menemukan gagasan pokok atau gagasan pendukung pada suatu teks. Selaras juga dengan gagasan dari Kurniasih & Sani (2014) yang menyebutkan bahwa *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Berdasarkan hasil analisis persentase pencapaian indikator ketercapaian kompetensi bahasa Indonesia, jelas terlihat bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan penalaran siswa terutama pada indikator sebagai berikut. (1) melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu, (2) memperkirakan jawaban, solusi atau kecenderungan, (3) penalaran analogi: penarikan kesimpulan berdasarkan keserupaan data atau proses, dan (4) menggunakan pola hubungan untuk menganalisis situasi. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran, siswa terbiasa dengan tahapan model pembelajaran yang memiliki efek terhadap indikator-indikator penalaran yang akan ditingkatkan. Misalnya: pada tahapan *problem statement* dan *data collection* siswa akan berlatih untuk memperkirakan jawaban, solusi atau kecenderungan serta menggunakan pola hubungan untuk menganalisis situasi. Pada tahapan *data processing*, siswa akan melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang diharapkan. Pada tahapan ini juga membantu siswa melakukan penalaran analogi yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan keserupaan data atau proses, yang diikuti dengan tahap *verification* untuk mengetahui keabsahan dari kesimpulan yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti, disimpulkan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung pada siswa kelas IV SD Negeri Candirejo 04, Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2022-2023 semester I. Hasil tersebut telah dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan klasikal siswa kelas IV yaitu pratindakan sebesar 41,18% menjadi 64,71% pada siklus I, dan meningkat menjadi 82,35% pada siklus II. Implikasi teoritis terhadap penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai referensi pada penelitian yang sejenis. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini bagi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu meningkatkan keterampilan menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung melalui model *pembelajaran discovery learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- P N Wijayanto, Rukayah, and T Budiarto. 2020. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Narasi pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(2),18-23.
- M Monika and A Adman. 2017. Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 2(2), 109.
- H D Saputra, F Ismet, and A Andrizal. 2018. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Invotek. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*. 18(1), 25–30.
- R. Andriani and R Rasto. 2019. Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 4(1), 80.
- Putrayasa, I., Syahrudin, H. & Margunayasa, I. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa, II(1), hlm 1-11.
- Ni Kadek Dwi Darmayanti dan Ida Bagus Gede Surya Abadi. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Daring Komik Virtual dalam Muatan Materi Gagasan Pokok



- dan Gagasan Pendukung Bahasa Indonesia. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1).
- Hayati, Choiril. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung yang Diperoleh dari Teks dengan Metode *Smart Learning* Siswa Kelas IV SDN Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Edukasi Gemilang*, 6(3).
- S. Arikunto. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- H. U. Akbar. 2009. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jakni. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta).
- Sa'ud, Udin. 2011. *Inovasi pendidikan*. Bandung: Afabeta.
- H Herawati, I Ketut, and S. H B D Sastra. 2018. Kemampuan Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Palu Menentukan Ide Pokok Dalam Paragraf. *Jurnal Untad*, 3(2).
- U Nurhaliza, Habudin, and Mansur. 2019. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menentukan Ide Pokok Suatu Paragraf Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Pondok Jagung 01 Serpong Utara. *Ibtida'i*, 6(1) 95–104.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta : Kata Pena
- Johar, R. (2014). *Model-model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk Mengembangkan Kompetensi Matematis dan Karakter Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika tanggal 5 Juni 2014. Banda Aceh.